

## ABSTRAK SKRIPSI

Memasuki era industrialisasi dunia yang semakin berkembang dengan pesat mengakibatkan banyak negara maju maupun negara yang sedang berkembang saling memproduksi barang dan jasa yang diharapkan dapat merebut pasaran dunia. Perkembangan ini sangat berpengaruh bagi badan usaha, terutama dalam menerapkan berbagai strategi untuk memenangkan persaingan dalam industrinya. Strategi yang telah dipilih akan menentukan posisi badan usaha untuk melindungi dirinya dari tekasan pesaing dan menarik pelanggan.

Strategi penetapan harga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup produk dan arus kas badan usaha, terutama bagi badan usaha yang baru pertama kali memasuki pasar. Badan usaha harus dapat memanfaatkan teknologi secara tepat dan benar terutama bagi pemanfaatan teknologi didalam pengolahan dan penyajian informasi yang tepat.

Akuntansi sebagai sistem informasi dituntut untuk mampu menyediakan informasi yang relevan dan andal. Dalam proses perencanaan dan pengendalian, peran informasi dari akuntansi sangat menentukan kualitas dari putusan yang dihasilkan. Salah satu informasi itu adalah informasi mengenai biaya dari suatu badan usaha. Informasi mengenai biaya merupakan salah satu informasi yang penting bagi badan usaha. Dalam menetapkan biaya harus tepat karena penetapan biaya yang keliru akan berdampak pada keputusan yang diambil.

Ada beberapa cara dalam menetapkan biaya, hal ini tergantung atas manfaat yang diambil dari penetapan biaya tersebut. Apabila manfaat yang diambil ditujukan bagi pihak eksternal maka biaya produk didefinisikan sebagai biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Sedangkan apabila untuk manfaat yang akan diambil nantinya berhubungan dengan keputusan manajerial badan usaha seperti menilai probabilitas, menetapkan lini produk yang akan diproduksi dan juga untuk perencanaan penetapan harga produk maka penerapan biaya ini adalah biaya yang benar-benar terkait langsung dengan produk. Biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk selama usia hidupnya disebut daur hidup produk (*Life Cycle Costing*).

PT "S" merupakan badan usaha yang bergerak dalam industri tekstil. Dalam menghitung biaya produksi untuk suatu produk dilakukan secara

tradisional yaitu dengan cara menjumlahkan semua biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik. Perhitungan seperti ini adalah perhitungan yang sempit karena biaya produksi sebenarnya hanya merupakan sebagian dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk selama usia hidupnya.

Biaya daur hidup produk dibagi atas 3 katagori utama, yaitu biaya pengembangan (*development cost*), biaya produksi (*manufacturing costs*) dan biaya logistik (*Logistic Costs*). Life cycle cost mengidentifikasi biaya produk sejak tahap penelitian dan pengembangan yang diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan/selera masyarakat, lalu tahap produksi dan tahap setelah produksi yang dikenal dengan biaya logistik, seperti biaya transportasi, iklan, distribusi, garansi dan lain sebagainya.

Penetapan biaya yang dilakukan atas life cycle cost dapat memberikan informasi dan manfaat bagaimana keadaan produk nantinya jika produk tersebut tidak diproduksi lagi. Disamping itu perlu dikembangkan life cycle planning karena dapat memberikan peluang besar untuk melakukan penghematan biaya (*cost reduction*). Informasi *life cycle budgeted costs* sangat dibutuhkan badann usaha dalam mengestimasi harga jual produk sehingga dapat ditetapkan harga jual yang sesuai dengan daur hidup produk.